

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Lagu merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, sebagai objek kajian gaya bahasa, dan analisis wacana. Dewasa ini, banyak bermunculan musisi-musisi baru dengan menawarkan lagu yang dikemas dengan jenis musik pop melayu.

Pop melayu adalah salah satu *genre* musik asal Indonesia. *Genre* musik ini dikenal dengan cengkoknya yang khas dan warna musik yang mudah dikenal. Akhir-akhir ini pop melayu sangat digemari oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, adapun yang menjadi magnet utama mengapa pop melayu sangat digandrungi saat ini adalah karena warna musik yang merakyat (lirik mudah dimengerti) dengan cengkok melayu yang khas dan enak didengar maupun dinyanyikan (*toglu.wordpress.com*).

Berbicara mengenai musisi baru dengan liriknya yang merakyat, penulis *melirik* grup band Wali yang kabarnya sempat ditolak beberapa label musik besar karena lagu-lagunya dianggap kampungan dan tidak bisa mendongkrak industri musik lokal. Dibalik kabar miring tersebut Wali berhasil menunjukkan kepada pecinta musik Indonesia bahwa karyanya patut diapresiasi setelah sukses *menyabet* rekor *MURI* sebagai pencetak jumlah

RBT (*ring back tone*) yang paling banyak dan tercepat diunduh oleh sekitar delapan juta orang dari lagu “*Baik-baik Sayang*” album *Cari Jodoh* hanya dalam waktu dua bulan (*sekedar-tahu.blogspot.com*).

Grup band yang bergabung di bawah bendera Nagaswara Record ini berdomisili di Kapuk, Cengkareng, dibentuk pada tanggal 31 Oktober 1999 dengan digawangi oleh Faank (*Vokal*), Apoy (*gitar*), Tommy (*drumm*), Ovie (*keyboard*), dan Nunu (*Bass*) (*id.wikipedia.org*). Semua personel band ini adalah lulusan pesantren dan sebagian merupakan alumnus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Album pertama mereka berjudul “*Orang Bilang*” yang dirilis Maret 2008 dan album keduanya adalah “*Cari Jodoh*” yang dirilis pada bulan Juni tahun 2009 (*id.wikipedia.org*).

Sejauh pengetahuan penulis, lirik lagu *Wali* jika dikaji lebih dalam banyak memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa dibanding grup band lain yang sama-sama menyuguhkan jenis musik pop melayu, seperti *ST 12*, *Sembilan band*, *D’ Bagindas*, *Kangen Band* dan lain-lain.

Prayitno dalam Sumarlam (2009: 211) mengemukakan bahwa sejak tahun 1990-an analisis wacana telah ditempatkan oleh linguis sebagai *trend* (kecenderungan) dalam kerja atau telaah terhadap fungsi bahasa secara alami. Analisis ini mendapat sambutan luar biasa dari kalangan akademis di bidang linguistik karena dalam kerjanya berusaha menjelaskan fenomena kebahasaan yang dilandasi oleh rasa ketidakpuasan terhadap studi kebahasaan yang hanya memusatkan kajiannya pada struktur internal bahasa sebatas pada tataran

kalimat. Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi, sehingga langkah penting yang ditempuh untuk memahami suatu bahasa terletak dalam kajian teks (wacana).

Kridalaksana dalam Sumarlam (2009: 5) memberikan definisi wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hal yang dipentingkan dalam sebuah wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Selanjutnya, menurut Eriyanto dalam Sumarlam (2009: 211) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lain, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu.

Prayitno dalam Sumarlam (2009: 211) merujuk pada pendapat tersebut, maka dalam sebuah wacana harus dipenuhi dua unsur, yaitu: (a) kohesi (perpaduan bentuk) dan (b) koherensi (perpaduan makna). Dengan demikian, wacana yang padu adalah wacana yang memiliki perpaduan bentuk dan makna. Namun, dalam hal ini penelitian hanya memfokuskan pada jenis dan penggunaan kohesi saja, baik itu leksikal maupun gramatikal.

Berkenaan dengan kohesi, Halliday dan Hasan dalam Sumarlam (2009: 23) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Segi bentuk atau struktur lahir wacana disebut dengan kohesi gramatikal, sedangkan segi makna atau

struktur batin wacana disebut kohesi leksikal. Kohesi leksikal dan gramatikal juga banyak ditemukan dalam lirik lagu Wali album *Cari Jodoh*.

Sumarlam (2009: 15-20) membedakan wacana berdasarkan bahasanya (Inggris, Indonesia, Jawa, dan lain-lain); berdasarkan media yang dipakai (tulisan, lisan) media tulisan dapat diperinci lagi menjadi buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain; segi bentuk (prosa, puisi, drama); dan berdasarkan cara dan tujuan pemaparan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi). Klasifikasi wacana di atas menunjukkan bahwa kajian ini difokuskan pada wacana bahasa Indonesia dengan media tulisan, yakni lirik lagu. Dalam hal ini wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi.

Jassin dalam Pradopo (2009: 5) memberikan definisi puisi dengan mengontraskan pengertian prosa. Puisi merupakan pengucapan perasaan, sedangkan prosa merupakan pengucapan dengan pikiran. Penekanan puisi pada pengucapan perasaan menunjukkan bahwa puisi lebih mementingkan ekspresi jiwa.

Aminuddin dalam Imron (2009: 142) berpendapat bahwa puisi merupakan hasil kreasi manusia yang mampu menggambarkan dan memaparkan realitas kehidupan sosial. Puisi juga bisa digunakan sebagai cermin yang menjadi representasi dari realitas kehidupan sosial pengarang beserta lingkungan pengarang, biasanya dalam bait-bait puisi mengandung masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia, kematian, kemanusiaan, dan hubungan manusia dengan Tuhan.

Pada dasarnya puisi atau lagu merupakan gambaran hidup penulis, tidak jarang apa yang mereka tuangkan ke dalam sebuah lirik mewakili pengalaman hidup mereka.

Sebuah wacana lagu atau puisi dikatakan puitis jika penyair dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas bagi pendengar oleh Adhani dalam Sumarlam (2009: 55), seperti halnya lagu-lagu yang diciptakan oleh Wali. Penggunaan kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang banyak ditemukan pemakaiannya dalam lirik lagu, alasan lain yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lirik lagu Wali album *Cari Jodoh* karena dalam album inilah mereka berhasil meraih rekor *MURI* dan juga memecahkan rekor dunia, terbukti lagu *Cari Jodoh* milik mereka yang dialihbahasakan ke dalam Bahasa Inggris menjadi “*I No Can Do*” meraih sukses di Eropa.

Lagu yang dinyanyikan ulang oleh Fabrizio Faniello, penyanyi asal Malta yang kini menetap di Jerman itu selama enam pekan sejak Juni lalu berada di posisi puncak tangga lagu *Eurovision Top 20*. Prestasi ini bahkan belum pernah dicapai oleh penyanyi Eropa mana pun. *Eurovision* adalah tangga lagu yang disusun berdasarkan pilihan penonton televisi. Hasil *chart* ini akan dibawa ke *Eurovision Song Contest* yang digelar setiap tahun, sejak 1956. Dua nama yang sempat merajai ajang ini adalah grup musik *ABBA* dan penyanyi Celine Dion. Pencapaian Fabrizio ini tentu sangat menggembarakan bagi insan musik tanah air. Artinya, musik Wali yang *bergenre* pop melayu ternyata sangat diminati pecinta musik di mancanegara.

Selain “*I No Can Do*” yang diterjemahkan ulang oleh Marry Christina Applegate penulis lagu “*The Power of Love*”, Fabrizio juga sudah menyiapkan single “*My Heart is Asking You*”, alihbahasa dari lagu Wali yang

berjudul “*Baik-baik Sayang*”. Produser Fabrizio, Manfred Holtz, bahkan sudah membeli hak edar album *Cari Jodoh* dari Nagaswara untuk dibawakan kembali oleh artisnya (*sekedar-tahu.blogspot.com*).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam lirik lagu Wali dalam album *Cari Jodoh* dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Koehesi Leksikal dan Gramatikal Lirik Lagu Wali dalam Album *Cari Jodoh*”.

B. Perumusan Masalah

Dalam sebuah kegiatan penelitian harus jelas apa yang menjadi rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis dan penggunaan penanda kohesi leksikal pada lirik lagu Wali dalam album *Cari Jodoh*?
2. Bagaimana jenis dan penggunaan penanda kohesi gramatikal pada lirik lagu Wali dalam album *Cari Jodoh*?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menemukan dan menjelaskan jenis dan penggunaan penanda kohesi leksikal pada lirik lagu Wali dalam album *Cari Jodoh*.
2. Menemukan dan menjelaskan jenis dan penggunaan penanda kohesi gramatikal pada lirik lagu Wali dalam album *Cari Jodoh*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, peneliti selalu ingin memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai kontribusi pengembangan ilmu bahasa, terutama di bidang ilmu wacana.
- b. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang bahasa, mengenai penggunaan kohesi leksikal dan gramatikal pada lirik lagu.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dapat memberikan bahan pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan analisis wacana
- b. Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan analisis kohesi leksikal dan gramatikal dalam lirik lagu bagi para mahasiswa.
- c. Membantu pembaca atau peminat lagu untuk lebih mempermudah dalam memahami makna lagu.